

Minat Baca Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Rika Nurbaetika¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Minat Baca; Anak TK Kelompok B</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat baca anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 83 anak. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik <i>random sampling</i>. Metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu dari 83 anak, 1 anak atau sebesar 1,21% berada pada kategori sangat rendah, 28 anak atau sebesar 33,73% berada pada kategori rendah, 31 anak atau sebesar 37,35% berada pada kategori sedang, 15 anak atau sebesar 18,07% dan 8 anak atau sebesar 9,64% berada pada kategori sangat tinggi.</p>
<p>Keywords: <i>Reading Interest; Group B Kindergarten Children</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to see how the reading interest of group B children in Kindergarten Se-Gugus Pelangi, Tegalrejo District, Yogyakarta. This research is a descriptive quantitative research with a survey method. The sample in this study were children in group B in Kindergarten Se-Gugus Pelangi, Tegalrejo District, Yogyakarta, who were suspected of being 83 children. The sample technique used is the random sampling technique. Methods of data by observation using a questionnaire sheet. The data analysis technique used is quantitative quantitative analysis techniques using intervals. The results showed that the reading interest of group B children in Kindergarten Se-Gugus Pelangi, Tegalrejo District, Yogyakarta, namely 83 children, 1 child or 1.21% were in the very low category, 28 children or 33.73% were in the low category, 31 children or 37.35% were in the medium category, 15 children or 18.07% and 8 children or 9.64% were in the very high category.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi (Djamarah, 2002: 41). Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008: 13).

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen, artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang membaca (dalam Amiranti, 2017).

Corresponding author

Email addresses: rika.nurbaetika2016@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Menurut pendiri YPPI, Trini Hayati (Amiranti, 2017), “salah satu penyebab rendahnya minat baca anak adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat baca yang tinggi pun menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca”. Padahal kenyataan di lapangan bahwa saat ini buku mudah didapat dengan harga yang relatif murah dan banyak pilihannya. Perpustakaan umum pun juga sudah banyak tersedia.

Mengarahkan anak agar aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran tidak bisa langsung diterima begitu saja oleh si anak ketika mereka sudah bersekolah. Akan tetapi, aktivitas ini harus ditumbuhkan sejak anak lahir hingga dewasa. Masa awal kehidupan anak hingga usia prasekolah, merupakan masa di mana anak memiliki rasa keingintahuan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa. Kesempatan emas ini jangan sampai terlewatkan oleh para orang tua. Oleh karena, segera berikan anak informasi yang sehat melalui bacaan (dalam Prasetyono, 2008: 43).

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap tersebut. Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan dan usaha seseorang untuk membaca yang ditunjukkan pada ciri-ciri: senang dengan aktivitas membaca, rajin mengunjungi perpustakaan, selalu membawa bahan bacaan, berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca, memiliki kesadaran membaca, memiliki rasa keingintahuan terhadap berbagai pustaka, meminjam buku-buku perpustakaan, dan rasa tertarik terhadap bacaan.

Berdasarkan pengamatan di lima TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo yaitu TK Kricak Kidul, TK Darma Bhakti, TK Bopkri Jatimulyo, TK IT Salsabila 3 Jatimulyo, dan TK Jatimulyo yaitu, belum semua guru di sekolah tersebut memberi motivasi kepada anak untuk gemar membaca meskipun di sekolah sudah terdapat fasilitas buku bacaan seperti buku cerita anak. TK Darma Bhakti dan TK IT Salsabila 3 Jatimulyo sudah memiliki perpustakaan atau pojok baca. Selain itu, hanya beberapa anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi yang menggunakan waktu jam istirahatnya untuk membaca. Serta belum diketahuinya minat membaca anak di sekolah dengan tersedianya fasilitas membaca berupa buku-buku dan adanya perpustakaan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dharma Bakti yaitu, guru mengatakan bahwa masih sulit untuk mengajak anak menyukai buku meskipun di sekolah tersebut sudah tersedia pojok baca. Guru juga belum menemukan cara untuk mengajak anak agar suka membaca. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Salsabila 3 Jatimulyo yaitu, guru mengatakan bahwa setiap pagi ada beberapa anak yang membaca buku cerita dan dipampingi oleh guru lainnya.

Hasil wawancara dengan orang tua anak di TK IT Salsabila 3 Jatimulyo yaitu, orangtua mengatakan bahwa anak belum bisa membaca namun tetap diberikan buku cerita, anak hanya membolak-balikan buku untuk melihat gambar dan jika ada yang tidak dimengerti anak akan bertanya pada ibu untuk mengetahui maksud dari cerita tersebut. Selain itu ada salah satu orangtua yang mengatakan bahwa anak sama sekali tidak suka membaca buku, anak lebih senang bermain game di handphone.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud ingin mengetahui minat baca anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta atau sifatsifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti (dalam Soetrisno dan Hanafie, 2007: 164). Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Suatu penelitian survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. Survey dapat digunakan dalam penelitian bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksperimental (dalam Nasution, 2011: 25). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu TK Kricak Kidul, TK Darma Bhakti, TK Bopkri Jatimulyo, TK IT Salsabila 3 Jatimulyo, dan TK Jatimulyo. Populasi menurut Hadar Nawawi (dalam Zuriah, 2006: 116) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di

dalam suatu penelitian. Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang terdiri dari 5 TK yaitu TK Kricak Kidul, TK Darma Bhakti, TK Bopkri, TK Salsabila, dan TK Jatimulyo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan masalah penelitian dan menuliskan tujuan penelitian. Selanjutnya adalah mencari kajian teori yang sesuai dengan penelitian. Dari kajian teori tersebut lalu dibuat instrumen penelitian Selanjutnya menentukan sampel dari jumlah populasi. Selanjutnya dari instrumen penelitian yang sudah dibuat diuji validasi dan diuji coba kan kepada 30 sampel di luar populasi penelitian. Setelah instrumen layak digunakan selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian, data tersebut diolah atau dianalisis menggunakan rumus baik secara manual atau menggunakan bantuan komputer. Terakhir hasil analisis ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Narimawati (dalam Pratiwi 2017: 10) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang jadikan objek penelitian atau orang yang di jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer diperoleh dari angket yang diberikan kepada sumber data atau responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang telah divalidasi melalui uji *expert judgment* selanjutnya diujikan pada 30 orang tua di luar populasi penelitian. Kemudian, data validitas yang telah diperoleh, diolah menggunakan bantuan *Computer Program SPSS* untuk menentukan butir instrumen yang valid dan tidak valid. Butir yang dinyatakan tidak valid, tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Setelah melalui uji validitas, angket yang ada kemudian diberikan kepada sampel populasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tipe pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam angket ini adalah *rating scale questioner*. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Ada empat alternatif jawaban dan keempat alternatif jawaban memiliki skor masing-masing, yaitu, sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), dan sangat tidak sesuai (1).

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, menentukan nilai-nilai ststistik dan penentuan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami.

Pengkategorian besarnya tingkat minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, disusun dengan 5 kategori, yaitu: "sangat tinggi", "tinggi", "sedang", "rendah" dan "sangat rendah". Sedangkan menurut B. Syarifudin (dalam Iryandi, 2017:5) untuk pengkategorian menggunakan 5 batas norma, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori penilaian minat baca

No.	Rumus Interval	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah diketahui besarnya tingkat minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta maka, disusun dengan 5 kategori, yaitu: "sangat tinggi", "tinggi", "sedang", "rendah" dan "sangat rendah". Menurut B. Syarifudin (dalam Iryandi, 2017:5), cara mengubah skor atau nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

- P : Persentase
F : Frekuensi jawaban responden
N : Rrekuensi jawaban yang diharapkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan dari 9 indikator dapat dilihat bahwa dari 83 anak, 1 anak berada pada kategori sangat rendah, 28 anak pada kategori rendah, 31 anak pada kategori sedang, 15 anak pada kategori tinggi dan 8 anak pada kategori sangat tinggi. Berikut adalah hasil minat baca berdasarkan pada setiap indikator: senang dengan aktivitas membaca berkategori sedang, rajin mengunjungi perpustakaan berkategori rendah, selalu membawa bahan bacaan berkategori rendah, berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca berkategori sedang, memiliki kesadaran membaca berkategori rendah, memiliki rasa keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan berkategori sedang, rajin mencari bahan pustaka berkategori sedang, meminjam buku-buku perpustakaan berkategori sedang, dan rasa tertarik terhadap bacaan berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Penelitian Senang Dengan Aktivitas Membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 11,48$	Sangat tinggi	8	9,6
$9,66 \leq X < 11,48$	Tinggi	17	20,5
$7,84 \leq X < 9,66$	Sedang	37	44,6
$6,02 \leq X < 7,84$	Rendah	9	10,8
$X \leq 6,02$	Sangat rendah	12	14,5
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator senang dengan aktivitas membaca adalah kategori sangat tinggi sebesar 9,6% dengan 8 anak, kategori tinggi sebesar 20,5% dengan 17 anak, kategori sedang sebesar 44,6% dengan 37 anak, kategori rendah sebesar 10,8% dengan 9 anak dan kategori sangat rendah 14,5% dengan 12 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator senang dengan aktivitas membaca adalah sedang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Ruhaena (dalam Khoiruddin dkk, 2016:293), "berdasarkan hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca." Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku.

Tabel 3. Hasil Penelitian Rajin Mengunjungi Perpustakaan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 10,29$	Sangat tinggi	5	6,02
$8,51 \leq X < 10,29$	Tinggi	25	30,12
$6,73 \leq X < 8,51$	Sedang	21	25,31
$4,95 \leq X < 6,73$	Rendah	32	38,55
$X \leq 4,95$	Sangat rendah	0	0
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator rajin mengunjungi perpustakaan adalah kategori sangat tinggi sebesar 6,02% dengan 5 anak, kategori tinggi sebesar 30,12% dengan 25 anak, kategori sedang sebesar 25,31% dengan 21 anak, kategori rendah sebesar 38,55% dengan 32 anak dan kategori sangat rendah 0%. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak

Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator rajin mengunjungi perpustakaan adalah rendah.

Hal tersebut sesuai pendapat Karyono (2007) bahwa bacaan yang kurang memikat dan minimnya sarana perpustakaan sekolah menjadi faktor utama penyebab minat baca anak rendah. Bacaan yang kurang memikat dan minimnya sarana perpustakaan sekolah menjadi faktor utama penyebab minat baca anak rendah. Pendapat lain mengatakan bahwa kondisi lingkungan atau masyarakat sangat mempengaruhi budaya baca (dalam Khairiah, 2019:72).

Tabel 4. Hasil Penelitian Selalu Membawa Bahan Bacaan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 6,68$	Sangat tinggi	9	10,84
$5,43 \leq X < 6,68$	Tinggi	18	21,69
$4,18 \leq X < 5,43$	Sedang	6	7,23
$2,93 \leq X < 4,18$	Rendah	50	60,24
$X \leq 2,93$	Sangat rendah	0	0
Jumlah		83	100

Hasil minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator selalu membawa bahan bacaan adalah kategori sangat tinggi sebesar 10,84% dengan 9 anak, kategori tinggi sebesar 21,69% dengan 18 anak, kategori sedang sebesar 7,23% dengan 6 anak, kategori rendah sebesar 60,24% dengan 50 anak dan kategori sangat rendah 0%. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator membawa bahan bacaan adalah rendah. Pada umumnya masyarakat negara berkembang masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus pemenuhan lebih pada kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku (dalam Khairiah,2019: 72).

Tabel 5. Hasil Penelitian Berusaha Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dengan Membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 14,05$	Sangat tinggi	5	6,02
$12,01 \leq X < 14,05$	Tinggi	12	14,46
$9,55 \leq X < 12,01$	Sedang	43	51,81
$7,30 \leq X < 9,55$	Rendah	20	24,10
$X \leq 7,30$	Sangat rendah	3	3,61
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca adalah kategori sangat tinggi sebesar 6,02% dengan 5 anak, kategori tinggi sebesar 14,46% dengan 12 anak, kategori sedang sebesar 51,81% dengan 43 anak, kategori rendah sebesar 24,10% dengan 20 anak dan kategori sangat rendah 3,61% dengan 3 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca adalah sedang.

Menurut Shofaussamawati (2016: 50) membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual.

Tabel 6. Hasil Penelitian Memiliki Kesadaran Membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 7,52$	Sangat tinggi	8	9,64
$6,27 \leq X < 7,52$	Tinggi	11	13,25
$5,02 \leq X < 6,27$	Sedang	27	32,53
$3,77 \leq X < 5,02$	Rendah	36	43,38
$X \leq 3,77$	Sangat rendah	1	1,20
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator memiliki kesadaran membaca adalah kategori sangat tinggi sebesar 9,64% dengan 8 anak, kategori tinggi sebesar 13,25% dengan 11 anak, kategori sedang sebesar 32,53% dengan 27 anak, kategori rendah sebesar 43,38% dengan 36 anak dan kategori sangat rendah 1,20% dengan 1 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator memiliki kesadaran membaca adalah sedang.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau anak khususnya anak sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal ini dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya (dalam Khairiah, 2019: 71). Hal lainnya, disebabkan oleh kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua pada anak untuk membaca. Orang tua lebih memilih memperkenalkan gadget sedari dini pada anak dari pada buku. Walaupun mereka tahu bahwa gadget memiliki banyak dampak negatif, tetapi fitur gadget dianggap lebih praktis dan menarik dibandingkan tampilan buku (dalam Zati, 2018: 19).

Tabel 7. Hasil Penelitian Memiliki Rasa Keinginan Terhadap Berbagai Pengetahuan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 7,56$	Sangat tinggi	9	10,84
$6,19 \leq X < 7,56$	Tinggi	8	9,64
$4,82 \leq X < 6,19$	Sedang	44	53,01
$3,45 \leq X < 4,82$	Rendah	20	24,10
$X \leq 3,45$	Sangat rendah	2	2,41
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator memiliki rasa keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan adalah kategori sangat tinggi sebesar 10,84% dengan 9 anak, kategori tinggi sebesar 9,64% dengan 8 anak, kategori sedang sebesar 53,01% dengan 44 anak, kategori rendah sebesar 24,10% dengan 20 anak dan kategori sangat rendah 2,41% dengan 2 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator memiliki rasa keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan adalah sedang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 197-198), sebagaimana halnya manusia dewasa, anak juga memiliki rasa ingin tahu untuk mengenal dunia di sekelilingnya. Pemuasan rasa ingin tahu seorang anak dapat dipenuhi lewat berbagai cara, dan salah satunya adalah lewat bacaan. Bacaan anak itu sendiri amat beragam membentang mulai cerita lucu, berbagai cerita tradisional, fiksi, puisi, komik, dan lain-lain sampai dengan bacaan yang berbicara tentang berbagai informasi faktual. Misalnya, bacaan tentang tokoh-tokoh terkenal, olahraga, kehidupan binatang, dan lain-lain yang isinya memang ada dan dapat dibuktikan secara empirik.

Tabel 8. Hasil Penelitian Rajin Mencari Berbagai Pustakan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 9,94$	Sangat tinggi	9	10,84
$8,2 \leq X < 9,94$	Tinggi	12	14,46
$6,46 \leq X < 8,2$	Sedang	32	38,55

$4,72 \leq X < 6,46$	Rendah	26	31,33
$X \leq 4,72$	Sangat rendah	4	4,82
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator rajin mencari berbagai pustaka adalah kategori sangat tinggi sebesar 10,84% dengan 9 anak, kategori tinggi sebesar 14,46% dengan 12 anak, kategori sedang sebesar 38,55% dengan 32 anak, kategori rendah sebesar 31,33% dengan 26 anak dan kategori sangat rendah 4,82% dengan 4 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan rajin mencari berbagai pustaka adalah sedang.

Menurut Mustafa (dalam Susilowati, 2016: 41) menyatakan bahwa dalam penelitian 20 tahun terakhir ini, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia adalah harga buku yang tinggi, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sulit di akses, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca.

Tabel 9. Hasil Penelitian Meminjam Buku-Buku Perpustakaan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 3,48$	Sangat tinggi	8	9,6
$2,74 \leq X < 3,48$	Tinggi	20	24
$2 \leq X < 2,74$	Sedang	50	60,2
$1,26 \leq X < 2$	Rendah	0	0
$X \leq 1,26$	Sangat rendah	5	6,2
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator meminjam buku-buku perpustakaan adalah kategori sangat tinggi sebesar 9,60% dengan 8 anak, kategori tinggi sebesar 24% dengan 20 anak, kategori sedang sebesar 60,20% dengan 50 anak, kategori rendah sebesar 0% dan kategori sangat rendah 6,20% dengan 5 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator meminjam buku-buku perpustakaan adalah sedang.

Perpustakaan sekolah akan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan sekolah tersebut tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya bahan-bahan pustaka ini anak-anak dapat belajar dan mencari informasi yang diinginkan. Sedangkan perpustakaan sekolah yang kurang memiliki bahan-bahan pustaka atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan lambat laun anak-anak kurang senang mengunjungi perpustakaan sekolah (dalam Bafadal 2009:25).

Tabel 10. Hasil Penelitian Rasa Tertarik Terhadap Bacaan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 10,75$	Sangat tinggi	9	10,84
$9,13 \leq X < 10,75$	Tinggi	5	6,02
$7,51 \leq X < 9,13$	Sedang	42	50,62
$5,89 \leq X < 7,51$	Rendah	26	31,32
$X \leq 5,89$	Sangat rendah	1	1,20
Jumlah		83	100

Hasil penelitian minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator rasa tertarik terhadap bacaan adalah kategori sangat tinggi sebesar 10,84% dengan 9 anak, kategori tinggi sebesar 6,02% dengan 5 anak, kategori sedang sebesar 50,62% dengan 42 anak, kategori rendah sebesar 31,32% dengan 26 anak dan kategori sangat rendah 1,20% dengan 1 anak. Hasil tersebut dapat diartikan minat baca anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan indikator rasa tertarik terhadap bacaan adalah sedang. Menurut Rubin (dalam Khairiah, 2019: 72-73), orang tua yang hangat,

demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu terdapat 1 anak dengan persentase 1,21% berada pada kategori sangat rendah, 28 anak dengan persentase 33,73% berada pada kategori rendah, 31 anak dengan persentase 37,35% berada pada kategori sedang, 15 anak dengan persentase 18,07% berada pada kategori tinggi dan 8 anak dengan persentase 9,64% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti yakni a) bagi guru, dapat membimbing dan membiasakan anak untuk gemar membaca; b) bagi sekolah, dapat memperbanyak koleksi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini; c) bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait minat baca anak usia dini.

5. REFERENSI

- Amiranti, C. C. (2017). Minat baca anak rendah, perlu terobosan baru?. Diambil pada tanggal 29 Oktober 2017, dari <http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru>.
- Bafadal, I. (2009). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B. (2002). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iryandi, R. (2017). Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap peraturan permainan bolavoli mini se-kecamatan Bambanglipuro Bantul. Diambil dari [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id/index.php/article/viewFile)
- Karyono, H. (2007). Menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Jurnal Perpustakaan Sekolah. Edisi Tahun 1, Nomor 2, Oktober. Diambil pada 9 Desember 2020, diunduh dari <http://library.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>
- Khairiah. (2019). Pembinaan minat baca anak. LIBRIA Vol. 11, No 2, Des 2019. Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/5983>.
- Khoiruddin, M.A, Taulabi, I., Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. Journal An-nafs: Vol. 1 No. 2 Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Diambil dari <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/295>.
- Nasution, S. (2011). Metode research (penelitian ilmiah): usul tesis, desain penelitian, hipotesis, validitas, sampling, populasi, observasi, wawancara, angket. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. cakrawala pendidikan. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/369/pdf>.
- Nurhadi. (2008). Cara membaca cepat dan efektif. Bandung: Ikapi.
- Prasetyono, D, W. (2008). Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini. Yogyakarta: Think.
- Pratiwi, N, I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017. Diambil dari <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179>.
- Shofaussamawati. (2016). Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. Jurnal Perpustakaan Vol 2, No 1 Diambil dari <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1189/1082>.
- Soetriono dan Hanafie, R. (2007). Filsafat ilmu dan metodologi penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode r&d. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XX/Mei 2016. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/10792/8120>.
- Zati, V.D.A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampi Usia Emas*. Vol. 4 No.1 Juni 2018. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/11539>
- Zuriah. N. (2006). *Metodologi pendekatan sosial dan pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.